



Research Article

Relevansi *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran

Khusnan Iskandar^{1*}, Eny Khusniyah², Saeful Anam³

^{1,2,3}Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Article Info

Received: 14 Mei 2021
Revised: 06 June 2021
Accepted: 01 July 2021
Available online: 12 August 2021

Keywords:

Reward;
Punishment;
Instruction

p_2775-2682/e_2775-2690

© 2020 The Authors. Published by
Academia Publication. Ltd This is
an open access article under the CC
BY-SA license.



Abstract

Artikel ini membahas tentang relevansi *Reward* dan *Punishment* dalam proses Pembelajaran. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini ialah; 1) bagaimana proses penggunaan Reward and Punishment di sekolah, 2) sejauh mana relevansi penggunaan reward and punishment dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini ialah; 1) Hasil penelitian menyatakan bahwa proses penggunaan Reward and Punishment di MTs Nurul Jadid Sidayu Gresik sudah tergolong sudah baik dan rutin terprogram dalam penggunaannya siswa maupun siswi meraa termotivasi dan tertarik dengan menggunakan Reward and Punishment dalam kegiatan proses belajar mengajar. 2) Penggunaan reward dan punishment saat ini masih tergolong relefan dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, namun perlu diketahui tidak semua permasalahan yang terjadi di sekolah/kelas haris diberikan melalui punishment, melainkan melalui kegiatan positif yang lain seperti membaca qur'an dan sholawat.

To Cite this article:

Iskandar, K., Khusniyah, E., Anam, S (2021). Relevansi *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 01 No. 02 Agustus 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.12345/jers/000>

PENDAHULUAN

Dalam suatu lembaga pendidikan akan dapat bersaing secara kompetitif apabila dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkualitas. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang matang dalam segala bidang. Sehingga seluruh anak didik diharapkan sebagai pusat pembelajaran yang mampu menjadi manusia yang bermoral dan berpengetahuan.

Unruk dapat menjadikan manusia bermoral dan berpengetahuan maka salah satunya adalah lembaga pendidikan yang pertama dalam membentuk karakter dengan baik (Syah, 2005). salah satu usaha tersebut adalah proses pembelajaran dalam menekankan pembentukan karakter siswa (Zamzami et al., 2018). Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (teori) dimana pengetahuan tersebut dapat bersumber dari agama, social, budaya, atau pengalaman refresing (Fathurrohman & Dkk, 2013). Peranan pada pendidikan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar, maka masyarakat

*Corresponding Author: Lecturer of Islamic Education Program of Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia (khusnan@inkafa.ac.id)

dengan segala kesadarannya dapat ikut berpartisipasi menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat (Ganhdawangi, 2018). Akan tetapi menutup tidak kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru (Prahara, 2018).

Salah satu kemungkinan dari mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam pendidikan adalah masalah penerapan metode dan model strategi pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (Wuryanto, 2010). Dalam proses pembelajaran jika pemberian model dan strategi tidak tepat maka pembelajaran kurang bisa semaksimal mungkin seperti halnya penggunaan *Reward And Punishment* yang mana reward and Punishment dalam pemberian hadiah dan hukuman bisa termotivasi di MTs Nurul Jadid Sidoarjo Gresik, dalam proses pembelajaran berlangsung telah menggunakan metode reward and punishment yang membuat siswa maupun siswi merasa termotivasi, dan di dalam lembaga pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Jadid terdapat hal yang unik dalam proses pembelajaran ini, yang mana jika siswa melakukan pelanggaran maka akan diberikan point terlebih dahulu, dalam pemberian point Dan jika point yang telah didapatkan siswa telah hampir mencapai yang telah sudah menjadi ketentuan di Lembaga tersebut maka pihak lembaga akan mengembalikan anak tersebut kepada Orang tuanya. Dan juga sebaliknya dalam pemberian hadiah di Lembaga Pendidikan Islam MTs Nurul Jadid Sidoarjo Gresik, siswa akan diberikan apresiasi ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana apresiasi ini aka ada hubungannya dengan pemberian nilai raport. Dan biasanya siswa yang berapresiasi akan dijadikan perwakilan dalam mengikuti lomba baik di Lembaga maupun di Lembaga lain, oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang menarik sehingga mampu membuat siswa tertarik sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Sebuah pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian reward and punishment (Puji Rahayu, 2017).

Pemberian Reward (hadiah) sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan atau tercapainya target, dan Reward yang biasanya diberikan berupa pujian, hadiah, dan tanda kenangan. Namun pemberian Reward yang terlalu sering tidak dibenarkan, karena dikhawatirkan siswa giat belajar untuk mendapat hadiah, karena itu diperlukan pemberian Punishment (hukuman) biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tidak tercapai. Punishment tidak boleh diberikan secara sewenang – wenang, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi (Shoimin, 2014).

KAJIAN TEORI

Reward dan Punishment

Dalam paradigma teori belajar behaviorisme terdapat sebuah unsur reward dan punishment dalam pendidikan. Reward dan punishment dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsangan yang berupa dorongan dari pribadi seorang siswa agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam rangka pembentukan pribadi siswa (Zamzami et al., 2018).

Reward berasal dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran, hadiah. Ganjaran adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik karena tindakan peserta didik yang positif karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat ganjaran (Gembira Hasibuan et al., 2017). Reward merupakan hal yang penting juga didahului pendidikan. Reward sebagai alat pendidikan represif yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau tercapainya target. Dalam konsep pendidikan, Reward merupakan salah satu konsekuensi yang meningkatkan probabilitas suatu perilaku akan terjadi (Santrock, 2007).

Hadiah (reward) adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis/ buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi (Shoimin, 2014). Reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. Punishment menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sanksi atau hukuman (Kemendikbud, 2012). Punishment diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh

guru. Banyak pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk punishment dengan maksud perbaikan dan pembinaan tingkah laku didik (Gembira Hasibuan et al., 2017).

Reward dan punishment sendiri dapat diwujudkan dengan berbagai cara, tujuannya tidak lain ialah sebagai bentuk memberikan didikan kepada siswa itu sendiri. Bentuk reward sendiri dapat diwujudkan berupa, pujian, hadiah berupa benda, dana atau penghargaan. Pujian sendiri diberikan dengan wujud yang berbeda-beda namun pada umumnya pujian diberikan dengan sebuah ungkapan yang diberikan oleh guru kepada siswa “*capaian yang bagus sekali, terus belajar tentunya akan lebih baik lagi*” (Purwanto, 1988). Hadiah berupa benda sering kali diberikan oleh guru untuk memberikan motivasi, hal ini tentunya akan berdampak positif karena setiap siswa pada umumnya sangat mengharapkan pemberian hadiah dari gurunya. Bentuk hadiah ini pun beragam ada yang diberikan dengan bentuk alat-alat tulis ataupun buku bacaan (Wiyani, 2012). Bentuk reward selanjutnya bisa berupa pemberian tanda penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. (Hamalik, 2015) adapun macam-macam Punishment dibagi menjadi dua macam yaitu hukuman preventif dan hukuman represif. Hukuman preventif sendiri diartikan sebagai sebuah hukuman yang bermaksud untuk untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran baru. Kedua, hukuman Represif diartikan sebagai hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat. (Purwanto, 2000). Selain kedua bentuk tersebut terdapat bentuk khusus hukuman yang sering digunakan dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Pengukuran skor atau Penurunan peringkat. Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak diterapkan di sekolah. Terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas.
2. Hukuman berupa benda; dimana seseorang yang terdenda diharuskan mengganti sebuah benda atau barang, biasanya hukuman ini diberlakukan di pesantren.
3. Penahanan di sekolah. Bentuk hukuman ini seperti halnya skorsing namun lebih pada aspek fisik, dimana pelaku yang terdenda harus tertahan di sekolah terlebih dahulu dan mereka diminta untuk mengerjakan beberapa aktifitas baik berupa membersihkan sampah, kamar mandi ataupun menulis sebuah tulisan.

Reward dan Punishment dalam Perspektif Islam

Reward dalam Perspektif Islam

Reward dalam pendidikan digunakan untuk memberikan perasaan senang kepada anak didik. Perasaan senang muncul memungkinkan membuat gairah anak untuk giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Dalam Pendidikan Islam ada dua istilah yang digunakan untuk padanan Reward (ganjaran) yaitu *Tsawab* dan *Tarhib*. Kata *Tsawab* digunakan pada berbagai ayat dalam al-Qur'an yang berarti sesuatu yang diperoleh seseorang dalam hidup ini atau akhirat karena telah mengerjakan amal kebajikan (pahala) (Wiyani, 2012). Secara etimologi, tema ganjaran berasal dari kata ganjaran yang berarti memberi hadiah atau upah. Ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (amal sholeh) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya. Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah SWT untuk menggambarkan ganjaran atau amal kebaikan adalah *Tsawab*. Dalam bahasa arab padanan kata ganjaran adalah *Tsawab* yang diartikan dengan pahala, upah atau balasan. Maka yang dimaksud dengan kata *Tsawab* dalam kaitannya dengan pendidikan islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku anak didik. *Tarhib* adalah janji yang disertai dengan bujuk atau rayuan (kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya) untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, kenikmatan, namun penundaan itu bersifat pasti baik dan murni, serta dilakukan melalui amal sholeh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).

Tujuan metode pemberian *reward* dan *tarhib* memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin memotivasi anak atau peserta didik agar menjadi lebih baik. Adapun perbedaannya adalah bahwa *tarhib* berhubungan langsung dengan janji ALLAH yang tak pernah diinginkannya sementara *reward* lebih bersifat janji duniawi ataupun materi (Syahrul, 2017). Dalam pendidikan islam, jika guru melihat salah satu siswanya berpegang teguh kepada ajaran Islam, etika-etika Islam, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu maka puji dan berilah hadiah. Lakukan itu

dihadapan teman-temannya sekelas agar mereka semua termotivasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberian *reward* dalam pendidikan yaitu untuk mendorong siswa agar giat belajar dan senantiasa gigih untuk mencapai prestasi. Dalam konteks pendidikan Islam, bentuk ganjaran itu dapat diklasifikasikan kedalam dua macam, yaitu Ganjaran Fisik yaitu perlakuan- perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik (*amal sholeh*) atau prestasi yang berhasil ditampilkan atau diraihinya. Ganjaran Non Fisik, yaitu perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik.

Punishment dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan cara kepada kita untuk mengarahkan dan berinteraksi dengan anak, ketika anak melakukan sebuah pelanggaran dan kesalahan. Islam memberikan pilihan, melarang, mengasingkan, dan menghukumnya. Mendidik seorang anak memang tidak mudah terkadang anak sering meremehkan apabila orang tuanya tidak tegas dalam mendidiknya. Namun dengan sebaliknya, jika anak didik dengan keras maka akan terkesan orang tua itu kejam, kasar dan sebaliknya.

Punishment juga mempunyai padanan kata untuk hukuman dalam Perspektif Islam yaitu, *Iqab* dan *Tarhib*. *Iqab* adalah salah satu istilah yang digunakan Allah SWT untuk mendiskripsikan hukuman. Berkaitan dengan hukuman, istilah *Iqab* banyak digunakan Allah dalam konteks perlakuan tidak menyenangkan yang akan ditimpahkan pada siapa saja yang melakukan perbuatan baik atau tercela (Yanti, 2017). Dalam hubungannya dalam Pendidikan Islam *Iqab* berarti alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan, Imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari perilaku anak. *Tarhib* adalah sebuah untuk menakutkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah melalui ancaman siksaan sebagai akibat perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam bukunya Novan Ardi Wiyani *Tarhib* yang berarti *Tarhib* yang berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena sesuatu yang dilarang (Yanti, 2017). Berbeda dengan *Iqab* ialah berbentuk aktivitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, menampar. Sementara *Tarhib* adalah berupa ancaman pada anak didik bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan. *Tarhib* bukanlah hukuman itu sendiri, *Tarhib* berbeda dengan hukuman. *Tarhib* adalah proses atau metode dalam menyampaikan hukuman, dan ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa itu terjadi (Yanti, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif Kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nasution, n.d.). Penelitian ini dilakukan dalam waktu selama enam bulan yang dimulai pada bulan November 2018 sampai bulan April 2019. Objek penelitian ini ialah di MTs Nurul Jadid Sidayu Gresik, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung dengan berpartisipasi dalam pembelajaran sekolah, selain observasi metode yang peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumentasi (Ulfatin, 2015).

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penggunaan Reward and Punishment di MTs Nurul Jadid dilakukan melalui pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Reward adalah pemberian hadiah sedangkan Punishment adalah pemberian Hukuman. Reward dan punishment dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsangan yang berupa dorongan dari pribadi seorang siswa agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam rangka pembentukan pribadi siswa. Reward juga bisa diartikan sebagai hadiah/penghargaan terhadap siswa yang berprestasi sedangkan Punishment juga diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Pelaksanaan Reward and Punishment dilaksanakan secara rutin dan terprogram dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar reward and punishment sudah diterapkan dengan baik sesuai apa yang peneliti temukan dilapangan dari berbagai informan contohnya diawal pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa tujuannya adalah untuk melihat kerajinan siswa karena itu juga merupakan salah satu

bentuk dari penggunaan Reward sedangkan Punishment diberikan ketika siswa melanggar terlambat sekolah dan tidak hadir dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Reward diberikan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan biasanya jika ada salah satu siswa yang sering aktif dan mendapatkan prestasi akan diikuti lomba dengan mewakili sekolah dalam lomba antar sekolahan dan Reward diberikan di Lembaga ini jika ada anak yang berprestasi dan biasanya prestasi dalam hal peringkat jika mendapatkan peringkat 1 2 dan 3. Akan diberikan piala uang saku dan sertifikat bagi siswa yang mendapatkan peringkat 1 dan dibebaskan membayar spp dan ujian biasanya diberikan ketika pada saat semester ganjil dan semester genap dua kali. Itu termasuk dalam kategori pemberian Reward dalam hal prestasi sedangkan Reward juga diberikan kepada guru saat proses pembelajaran di kelas dengan memberikan hadiah anak tersebut disuruh maju kedepan dengan tujuan agar murid lainnya termotivasi. Dalam proses pembelajaran dalam pendidikan bahwasanya pemberian reward bukan harus dengan material karena telah dijelaskan dalam kajian teori bahwa pemberian reward mempunyai beberapa macam-macamnya dan hadiah bisa diberikan dengan memberikan kata pujian sanjungan dengan pemberian sanjungan mereka juga dapat termotivasi.

H.alikin, Ubaidillah dan beberapa informan lain mengungkapkan bahwasanya dalam proses penggunaan Reward and Punishment dalam Pendidikan MTs Nurul Jadid sudah tergolong baik Di Lembaga Nurul Jadid kalau pemberian Reward akan diadakan ketika ada lomba masak, kebersihan kelas, class meeting ini akan diadakan oleh lembaga setiap kenaikan kelas hadiah yang diberikan berupa peralatan kelas dan bagi siswa yang mendapatkan peringkat 1 2 3 akan diberikan piala. Dan pemberian piala diberikan pada saat semesteran. Dan pemberian piala juara 1 2 3 diberikan pada saat semester ganjil dan biasanya lembaga ini mengeluarkan anak Olimpiade diambil dari anak yang berprestasi. Bagi peringkat 1 akan diberikan piala dan diberikan uang dari panitia. Jika mendapatkan lagi pada waktu semester genap akan diberikan piala dengan didatangkan orang tua. Sedangkan bagi Punishment mempunyai banyak tingkatan dengan diberikan point yang melanggar tata tertib sekolahan masalah kerapian seragam dan memakai sandal sebagai sepatu maka lembaga memberikan punishment dengan hukuman Push Up dan Berlari tujuannya yakni membuat murid dengan olahraga, sedangkan hukuman seperti merokok dan absen gak pernah masuk bahkan jam tengah pelajaran pulang tanpa alasan sampai 3 kali maka dari pihak lembaga akan memberikan surat kemudian surat pemanggilan orang tua. Dan jika masih melanggar maka akan diberikan skor selama 1 minggu tidak mengikuti KBM tetapi belajar sendiri di rumah. Hasil dari adanya reward dan punishment tersebut mampu memebrikan motivasi kepada siswa. Meskipun mereka mendapatkan hukuman tetapi mereka termotivasi karena proses dalam pemberian Punishment mendidik dan memberikan education dengan baik. Karena guru menjadi salah satu dari faktor siswa di sekolahan. Guru merupakan pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. keterangan diatas bahwa guru sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di Lembaga yang membuat siswa maupun siswi memahami dengan materi yang telah disampaikan guru tersebut.

Dari uraian dari beberapa informan bahwa disini mengandung makna, yang mana Lembaga MTs Nurul Jadid merupakan lembaga masyarakat. Mengapa demikian karena dari penjelasan beberapa informan penggunaan Reward and Punishment tidak sampai membuat mereka membenci guru dan ketika siswa mendapatkan punishment yang ringan mereka merasa jera tetapi kejeraan mereka tambah membuat mereka termotivasi dan tertarik dengan adan ya penggunaan Reward and Punishment dsini. Sedangkan jika pemberian Punishment yang berat ketika anak tersebut sudah mendapatkan point maka dari pihak dari lembaga memanggil orang tua dan memberikan anak tersebut belajar di rumah selama 1 minggu dan diberikan masuk kembali. Dan seberat apapun pelanggaran yang dilakukan tetapi disini hal unikny pihak Lembaga tidak pernah mengeluarkan anak didik..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tpenggunaan reward dan punishment dalam pembelajaran masih relvan untuk digunakan, karena mampu memberikan motivasi kepada siswa. Lebih dari itu adanya reward danpunishment bisa menciptakan iklim pebelajaran lebih baik, disiplin dan terpadu.

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan lebih memfokuskan kepada aspek psikomotorik dari adanya reward dan punishment dalam pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) INKAFA Gresik dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian sampai penelitian ini selesai terutama kepada Rektor Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Para pembantu rektor, kaprodi PAI, kepala LPPM, dosen, staf dan seluruh mahasiswa Inkafa dan MTs Nurul Jadid Gresik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, P., & Dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Ganhdawangi, S. (2018). *Jumlah Siswa di Indonesia*. KOMPAS. <https://kompas.id/?s=jumlah+siswa+di+Indonesia>
- Gembira Hasibuan, S., Mardianto, & Syaekani. (2017). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Medan. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 244–252. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/1471>
- Hamalik, O. (2015). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. PT Sinare Baru Algensindo.
- Kemendikbud. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (V). Balai Pustaka.
- Nasution, S. (n.d.). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Prahara, H. (2018). *4 Tantangan Guru Masa Kini*. KOMPAS.
- Puji Rahayu. (2017). The Effect Of Reward And Punishment Strategy In Increase Result of Learning Junior High School 1 Prambon About Line And Angle. *Simki-Techsain*, 01(02).
- Purwanto, N. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2000). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. PT Pemaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Kencana Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR- Ruzz Media.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrul, A. R. (2017). Reward, Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Pungasan. *Economica*, 2(1), 1–9. <file:///C:/Users/asus/Downloads/1040-5480-1-PB.pdf>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.
- Wiyani, N. A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Ar- Ruzz Media.
- Wuryanto, A. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran*. Wordpress. <https://aguswuryanto.wordpress.com/2010/12/22/model-dan-strategi-pembelajaran/>
- Yanti, N. (2017). Reward dan Punishment pada Majelis Taklim Masjid Tuanku Tambusai RT 04 RW 07 Desa Balai Makam, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 114–133. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V9I2.55>
- Zamzami, M. R., Rodhi, M., Stai, Z., Had, M. ', Al-, A., & Malang, H. (2018). Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme. *Ta`Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>